

SKRIPSI

**EVALUASI PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS PIUTANG TAK
TERTAGIH PADA PT. PLN (PERSERO) UP3 MANADO**

Disusun Oleh :

JABAL RAHMAT ARYA AFDAL

NIM: 20043147



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II	5
2.1. Piutang	5
2.1.1 Pengertian piutang	5
2.1.2. Jenis-jenis piutang	6
2.1.3. Piutang tak tertagih	7
2.1.4. PSAK 71	8
2.1.5. Perlakuan akuntansi piutang usaha	8
2.2. Penelitian Terdahulu	14
2.3. Kerangka Berpikir	17
BAB III	18
3.1. Jenis Penelitian	18
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.3. Sumber Data	19
3.4. Teknik Pengumpulan Data	19
3.5. Teknik Analisis Data	19

BAB IV	20
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	20
4.1.1 Sejarah Perusahaan	20
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	21
4.1.3 Tata Nilai & Budaya Perusahaan	21
4.1.4 Makna Logo Perusahaan	22
4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan	23
4.2 Deskripsi Listrik Pascabayar dan Prabayar	25
4.3 Penggolongan Piutang Pelanggan pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado	25
4.4 Kebijakan Akuntansi Piutang PLN	26
4.5 Data Pelanggan Listrik Pascabayar	28
4.6 Perlakuan Akuntansi Piutang Pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado	30
4.6.1 Pengakuan Piutang Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Manado	30
4.6.2 Pengukuran Piutang Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Manado	31
4.6.3 Pencatatan Piutang Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Manado	34
4.6.4 Penyajian Piutang Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Manado	39
4.6.5 Pengungkapan Piutang Usaha PT. PLN (Persero) UP3 Manado	41
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam suatu perusahaan atau usaha pasti akan berorientasi pada pendapatan guna memperoleh laba. Pendapatan biasanya muncul dalam 2 jenis yaitu pendapatan tunai dan pendapatan secara kredit. Kebijakan penjualan kredit memudahkan perusahaan menjual produk, menarik lebih banyak pelanggan, dan memperluas pasar. Selain itu, penjualan kredit umumnya memberikan keuntungan lebih besar karena memerlukan margin laba yang lebih tinggi dibandingkan penjualan tunai. Munculnya kebijakan kredit menimbulkan adanya piutang, sehingga piutang tersebut harus dilunasi, karena terdapat tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan tidak lancar, akan mengganggu posisi keuangan sehingga menyebabkan modal kerja banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut.

Piutang adalah bagian penting yang perlu dikelola dengan baik oleh manajemen. Biasanya, piutang usaha dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun, sehingga termasuk dalam aktiva lancar. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan membantu memprediksi kondisi dan kinerja di masa depan, serta memberikan gambaran tentang keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Piutang perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi risiko. Kondisi ekonomi yang tidak stabil bisa mempengaruhi kesehatan perusahaan. Perusahaan yang kompetitif akan mendapatkan keuntungan, yang bertahan akan terus beroperasi, sementara yang tidak sehat bisa bangkrut. Jika perusahaan berhubungan dengan entitas yang bangkrut, piutangnya mungkin tidak bisa ditagih. Maka, pengelolaan piutang sangat penting. Manajemen yang baik dapat mengurangi risiko piutang tak tertagih yang sering terjadi dalam bisnis.

Menurut Hery (2021) Piutang usaha tak tertagih yaitu ketika piutang usaha dicatat, nantinya akan dilaporkan dalam neraca sebagai aset lancar. Piutang usaha yang dilaporkan dalam neraca ini haruslah benar-benar menunjukkan suatu jumlah yang kemungkinan besar dapat ditagih, setelah memperhitungkan besarnya kredit

macet. Beban yang timbul atas tidak tertagihnya piutang usaha atau kredit macet akan dicatat dalam pembukuan sebagai beban operasional, yaitu dengan menggunakan istilah akun: beban kredit macet (bad debt expense), atau beban piutang ragu-ragu (doubtful account expense), atau beban piutang yang tidak dapat ditagih (uncollected method).

Perusahaan Listrik Negara atau PT. PLN (Persero) merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa energi listrik di Indonesia. Sebagai penyedia tenaga kelistrikan terbesar di Indonesia, PT. PLN (Persero) selalu berusaha melayani masyarakat Indonesia dalam memenuhi kebutuhan sumber daya listrik, untuk kebaikan pelanggan. Selaku Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PT. PLN (Persero) dituntut untuk melaksanakan kegiatan usaha dengan sebaik-baiknya dalam menghasilkan produk yang berkualitas, strategi pemasaran yang baik, dan memberikan pelayanan yang terbaik terhadap pelanggan dalam meningkatkan penjualannya, agar mampu berdaya saing dengan perusahaan lainnya serta bebas subsidi pemerintah dengan beban atau kerugian yang dialami.

Dunia bisnis di Indonesia harus mengikuti kebijakan pemerintah. Pemerintah memberikan wewenang kepada Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang bertugas mengembangkan dan menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang harus dipatuhi oleh perusahaan. Kebijakan akuntansi diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), termasuk PSAK 71 yang mengatur cadangan kerugian penurunan nilai, seperti untuk piutang. Membentuk cadangan untuk piutang yang tidak tertagih membantu perusahaan menghadapi risiko gagal bayar dan memberikan gambaran lebih jelas tentang nilai piutang dalam laporan keuangan.

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dengan perusahaan lain, perusahaan harus senantiasa mencari cara agar penjualan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan yang bertujuan untuk pencapaian laba yang diharapkan perusahaan dan berguna dalam menunjang operasional perusahaan sehari-hari. Salah satu cara untuk meningkatkan penjualan adalah menerapkan penjualan secara kredit kepada pelanggan.

Kebijakan piutang perusahaan pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado adalah suatu piutang yang harus dibayar jika satu bulan tunggakan dikenakan sanksi pemutusan sementara, jika tunggakan dua bulan dikenakan sanksi pemutusan sementara melalui tiang/kabel SR dan jika tunggakan tiga bulan dikenakan sanksi pembokaran rampung dan diberhentikan menjadi pelanggan, kalau lebih dari tiga bulan akan dilepaskan kwh meter perbayar.

Evaluasi piutang memengaruhi laporan keuangan. Jika banyak piutang dicadangkan dan tidak tertagih hingga jatuh tempo, nilai piutang bersih di neraca akan berkurang. Sebaliknya, piutang tak tertagih meningkatkan nilai piutang bersih di aset lancar dan menaikkan nilai di neraca. Piutang yang berhasil terbayar meningkatkan nilai piutang bersih di neraca, sementara pencadangan piutang yang meningkat mengurangi nilai aset bersih perusahaan. Semakin banyak piutang yang terbayar, semakin tinggi pendapatan yang tercatat di laporan laba rugi. Namun, jika beban pencadangan piutang meningkat, laba perusahaan akan menurun dan berdampak negatif pada laporan laba rugi.

Peranan pendukung yang krusial dalam penanganan akuntansi piutang di PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado adalah memastikan bahwa semua tahapan akuntansi piutang, mulai dari pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, hingga pengungkapan piutang, dilakukan dengan cermat dan sesuai prosedur yang ditetapkan.

Dari uraian di atas penulis tertarik mengambil judul “evaluasi perlakuan akuntansi atas piutang tak tertagih pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menagmbil permasalahan mengenai bagaimana Evaluasi Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Tak Tertagih Pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas, maka penulis bertujuan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi atas piutang tak tertagih pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Manado.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi PT. PLN (Persero) UP3 Manado, Memberikan masukan mengenai penerapan perlakuan akuntansi atas piutang tak tertagih.
2. Bagi Politeknik Negeri Manado, Sebagai masukan dalam hal pengembangan kurikulum prodi D4 Akuntansi Keuangan khususnya mata kuliah Akuntansi Keuangan.
3. Bagi peneliti, Dapat menambah wawasan tentang piutang tak tertagih

